

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di dunia. Pembangunan disektor ekonomi merupakan salah satu wujud pembangunan di Indonesia. Perekonomian di Indonesia semakin baik menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan meningkatkan pengelolaan perusahaan. Salah satu pengelolaan yang harus dilakukan dan diperhatikan adalah masalah kinerja keuangan untuk kelangsungan perusahaan. Salah satu wujud pengelolaan perusahaan adalah pengelolaan dana. Semakin efisien pengelolaan dana maka semakin baik perusahaan tersebut. Agar pengelolaan tepat sesuai tujuan perusahaan maka perlu pengelolaan dana yang baik. Sumber dana sendiri dapat dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan yaitu dari investor.

Dalam mempertahankan perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang perusahaan harus memperhatikan faktor internal. Salah satunya dengan memperhatikan dan meningkatkan efesiensi dan efektivitas kerja. Adanya efisiensi dan efektivitas untuk pengoptimalan pangsa pasar bisa menjadi faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Harga saham yang tinggi bisa menjadi cermin kesejahteraan pemegang saham. Tentunya hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan di pasar, maka nilai perusahaan semakin meningkat dan begitu sebaliknya, apabila harga saham

suatu perusahaan rendah, maka rendah juga nilai perusahaan tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan tercermin dari laporan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap periodenya. Dalam mengembangkan sebuah perusahaan harus memikirkan keputusan keuangan yang diambil, dengan adanya keputusan keuangan yang tepat bisa menjadi pengaruh dalam keputusan lainnya dan akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. (Hermawan dan Maf'ulah, 2014). Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan, contohnya dengan menggunakan rasio profitabilitas, profitabilitas erat dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Adanya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan baik dalam mengambil keputusan dan akhirnya memperoleh laba bagi perusahaan. Hal ini tentunya akan dipandang baik oleh investor. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan ini akan dipandang baik pula oleh para investor .

Selain dengan Profitabilitas, nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan melihat pendanaan perusahaan. Perusahaan bisa mendapat dana dari pihak internal dan dari eksternal. Dana internal yang dimaksud adalah dari laba yang ditahan dan penyusutan kemudian untuk dana eksternal didapat dari

saham dan hutang. Hutang yang dipilih oleh perusahaan merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan keuntungan dari modal yang didapat dari pihak eksternal (Sari dan Abundanti, 2013).

Selain dilihat dari kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan *leverage* nilai dari perusahaan juga dapat dimaksimalkan dengan adanya sistem yang terstruktur dalam pengelolaan manajemen dalam perusahaan yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola manajemen yang baik di suatu perusahaan dalam pengelolaan manajemen modal dan aset agar menarik para investor. Jika dalam pengelolaannya dilakukan dengan sangat baik, maka dapat memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2008).

Namun, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi titik lemah pada perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena semua institusi yang seharusnya berperan penting dalam mengawasi dan menjamin efisiensi dan integritas pasar justru tidak berfungsi dengan baik. Kesenjangan informasi sangat mencolok, para pelaku pasar kurang berpengalaman dan meskipun ada undang-undang, akan tetapi tidak mampu mengatur dengan efektif dan independen karena mental korupsi dan sejumlah kelemahan sistem peradilan serta konsep transparansi tidak diterapkan dengan baik. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dalam hal transparansi,

kemandirian, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan penerapan *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan dengan baik akan membuat para investor percaya, karena manajemen perusahaan telah mengelola dengan baik. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula (Nofiani dan Poppy, 2010).

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah salah satu lembaga yang menilai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan yaitu penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dengan beri nama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pada awalnya program ini dilakukan pada tahun 2001. Program ini telah diikuti oleh perusahaan swasta dan BUMN di Indonesia yang diselenggarakan setiap tahun (Susanti dan Yasa, 2013).

Lembaga lain yang ada di Asia juga melakukan survei mengenai *good corporate governance*. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*). Survei juga dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2014 menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk di bidang *Good Corporate Governance* (GCG).

**Tabel 1.1 Skor Peringkat Good Corporate Governance di Asia**

No	Negara	SKOR		
		2010	2012	2014
1	Hongkong	65	66	65
2	Singapur	67	69	64
3	Jepang	57	55	60
4	Thailand	55	58	58
5	Malaysia	52	55	58
6	Taiwan	55	53	56
7	India	48	51	54
8	Korea	45	49	49
9	Cina	49	45	45
10	Filipina	37	41	40
11	Indonesia	40	37	39

Keterangan : Makin rendah skor makin buruk GCG

Sumber : *CG Watch scores report by Asian Corporate (ACGA)*, Oktober 2014

Bedasarkan data yang diberikan ACGA tersebut Indonesia berada di peringkat paling bawah, dengan demikian GCG di Indonesia sangat buruk dibanding Negara-Negara lainnya. Ini menjadi masalah untuk Indonesia tentang penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Diharapkan dengan adanya perbaikan pelaksanaan penegakan hukum yang tepat dan cepat, akan membuat investor kembali percaya dengan perusahaan yang ada di Indonesia.

Penelitian mengenai peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi terdapat hasil yang inkonsistensi. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Himatul Ulya (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Erdianty (2016) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dimana profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain terhadap pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan dalam beberapa peneliti. Diantaranya adalah yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Pratama dan Wiksuana, 2016) mempunyai hasil bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Pertiwi dan Pratama (2012) yang hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdianty (2016) dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berbeda juga dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Utami (2011) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi telah beberapa kali dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Gustiandika dan Hadiprajitno (2014) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif dalam memoderasi *leverage*.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan tersebut, terlihat hasil yang inkonsistensi. Akan tetapi, hasil dari beberapa penelitian yang inkonsistensi tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan variabel dan obyek penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Peneliti kali ini melakukan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti dan Yasa (2013),

adapun perbedaan yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah dalam penelitian kali ini yaitu adanya penambahan variabel independen, proksi penelitian kali ini berbeda serta obyek penelitian dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variable studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2016”.

#### **B. Batasan Penelitian**

1. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *leverage* yang diproksikan dengan DER, variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin's *Q*, dan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan nilai CGPI berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.
  - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, dapat dijadikan sebagai sumber referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis.

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dari peneliti tentang peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang ada kaitan dengan penelitian ini yaitu peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang pengaruh peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.